



Implementasi Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN Ngegong Kota Madiun

Daffa Adhiza Ilfani ✉, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Siti Aminah Universitas PGRI Madiun

✉ nenailfani2126@gmail.com

Abstract: Mind mapping media is a visual graphic that functions to present ideas, words, tasks or other things that are interrelated and arranged around a "key word" as the main idea. Mind mapping is used as a learning medium which aims to encourage improved learning outcomes. This research was conducted at SDN Ngegong school with the target of class V. The aim of this research is to determine the implementation of mind mapping media to improve Indonesian language learning outcomes for class V students at SDN Ngegong. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. Data collection in this research used 28 Ngegong Elementary School students through tests, observations, interviews and documentation. This research was carried out from the pre-cycle with the results of the data obtained being only 14% and an average of 59, then the implementation of cycle I was carried out with a completeness result of 53% and an average of 71.5, then continued with the implementation of cycle II with a completeness result of 93% and an average -average 82.25. Thus, it can be said that the implementation of mind mapping media can improve student learning outcomes in Indonesian language material for class V students at SDN Ngegong.

Keywords: Media, Mind mapping, Learning outcomes

Abstrak: Media *mind mapping* adalah sebuah visual grafis yang berfungsi untuk mempresentasikan ide, kata, tugas ataupun hal lain yang saling berkaitan serta tersusun mengelilingi suatu "kata kunci" sebagai ide utama. Mind mapping digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peningkatan hasil belajar penelitian ini dilakukan disekolah SDN Ngegong dengan sasaran kelas V. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan siswa SDN Ngegong dengan jumlah 28 dengan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari pra siklus dengan hasil data yang telah diperoleh hanya 14% dan rata-rata 59 kemudian dilakukan penerapan siklus I dengan hasil ketuntasan 53% dan rata-rata 71,5, kemudian dilanjutkan pelaksanaan siklus II dengan hasil ketuntasan 93% dan rata-rata 82,25. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong

Kata kunci: Media, Mind mapping, Hasil belajar



PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan sebanyak sebelas kali, yang awalnya sangat sederhana kemudian menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan zaman. Kurikulum mengalami pergantian mulai dari kurikulum KTSP, kemudian kurikulum 2013, hingga yang terbaru sekarang yaitu kurikulum merdeka. Kementerian kemendibudristek memberikan kebijakan pada kurikulum merdeka untuk mengembangkan fungsi dalam rangka memulihkan pembelajaran setelah ada penurunan dikarenakan virus COVID-19 dan untuk mengangkat kualitas pendidikan nasional berdasarkan evaluasi selama keterpurukan masa tersebut (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 2023).

Pendidikan yang diterapkan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dasar sesuai dengan perkembangan usia mereka, guna mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Priyanata & Supriyono, 2022). Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM), sehingga penting adanya pendidikan sejak dini melalui pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Indonesia hingga kini masih selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan penyesuaian kurikulum hingga berganti beberapa kali (Martin & Simanjorang, 2022).

Kegiatan program PPG prajabatan melakukan observasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi fakta dan opini mendapatkan hasil belajar yang dinilai kurang untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas V SDN Ngegong, Kota Madiun. Permasalahan ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar bukan sebagai pelaku dalam pembelajaran. Selama pembelajaran terdapat siswa yang bermain sendiri ataupun ramai dengan teman yang lain terutama yang bertempat duduk paling belakang. Walaupun guru sudah menggunakan media *powerpoint* akan tetapi siswa sudah terbiasa sehingga merasa bosan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menarik minat belajar siswa hingga cenderung membosankan dengan suasana kelas yang kurang begitu hidup sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga harus mampu menguasai, mengembangkan, dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Putri Jannati, Faisal A R, 2023). Guru memiliki leluasaan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai fasilitator yang memegang peran utama dalam menerapkan media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan keadaan yang sedang di alami oleh peserta didik. Guru mampu berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dengan peserta didik sehingga mampu menciptakan sebuah suasana nyaman dan kondusif di dalam pembelajaran (Marsela Y, Divana L A & Siti N, 2022). Peserta didik harus diharapkan aktif dengan bantuan peran guru pendidik sehingga nanti mereka akan mampu menyerap materi dengan maksimal.

Meningkatkan hasil belajar memang perlu inovasi yang kreatif dalam pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan media yang mampu membangun keaktifan siswa dengan mengikutsertakan mereka kedalam penerapan media tersebut. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh pembuat informasi kepada penerima informasi (Singh & Hashim, 2020). Penggunaan media pembelajaran mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ditegaskan (Lestari, 2024) bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang menyimpan pesan dan dapat merangsang peserta didik

dalam pembelajaran untuk menyalurkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Media belajar dapat mengkondusifkan kelas sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bantuan media *mind mapping* atau peta pikiran, peserta didik dapat mengingat secara visual dan sesorik dalam pola dan konsep yang terkait dengan pelajaran.

Pemetaan pikiran atau *mind mapping* dapat diartikan sebagai pemetaan pikiran untuk menggabungkan atau menghubungkan konsep-konsep tertentu kedalam sebuah inti permasalahan sehingga membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasil yang dituangkan didalam kertas agar gampang dimengerti dan ditambah dengan animasi menarik serta kreatif (Aprinawati, 2018). *Mind mapping* mampu membantu pembelajaran dalam memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, merencanakan pembelajaran, mengkomunikasikan materi, membangun kreatifitas, menjelaskan pikiran-pikiran, membantu mengingat, belajar dengan lebih cepat dan efisien. *Mind mapping* merupakan fasilitas atau media yang dapat dipakai dalam menyampaikan materi pengetahuan menjadi lebih mudah serta mengembangkan berfikir kritis dan kreatifitas peserta didik (Priyanata & Supriyono, 2022).

Peta pikiran atau mind mapping merupakan jalan keluar dalam pembelajaran yang mampu mengajak aktif dan kreatif dengan melibatkan peserta didik yang nanti mereka akan mampu menarik garis besar materi yang diinginkan. Hal ini difungsikan untuk melatih daya berfikir kritis kelas tinggi yang dimana mereka diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Penerapan pada media ini memberikan peserta didik kesan yang menarik dalam bentuk visual grafis yang beragam dengan pemberian warna-warni pada setiap bagian media mind mapping yang dibuat. Peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa membuat ide atau pemikiran baru yang akan mempermudah pemahaman dalam memahami topik utama yang diinginkan (Zulfia Latifah et al., 2020). Secara garis besar, mind mapping berfungsi untuk menampilkan ide, kata, tugas, dan hal lain yang berhubungan dengan satu sama lain disusun mengelilingi "kata kunci" sebagai ide utama.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan disekolah dasar karena bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama dengan sesama masyarakat bangsa indonesia (Farhrohman, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu untuk menulis, menghafal, membaca dan mengutarakan apa yang mereka inginkan. Belajar Bahasa Indonesia sudah menjadi alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi bahasa Indonesia pada peserta didik. pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ranah penting dalam membentuk kebiasaan, sikap serta kemampuan peserta didik kedalam cabang ilmu yang lain.

Penelitian ini akan menggunakan media mind mapping yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas V SDN Ngegong. Media mind mapping yang telah dikembangkan memang berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru kelas V SDN Ngegong Kota Madiun dengan materi bahasa Indonesia tentang fakta dan opini. Media ini dikembangkan dengan menyesuaikan kompetensi dasar pembelajaran kelas V dengan materi fakta dan opini, sehingga nantinya peserta didik akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Implementasi Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan media *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V, khususnya pada materi fakta dan opini. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngegong yang berlokasi di Jalan Keningar No. 13, Ngegong, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63125. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024 karena rata-rata hasil belajar siswa kelas V belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk penerapan media *mind mapping*.

Prosedur penelitian menggunakan model siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan penelitian dimulai dengan siklus pendahuluan yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan pengelolaan hasil. Setelah itu, dilakukan analisis dan refleksi pada tindakan I (siklus I). Jika hasil masih memerlukan perbaikan, maka dilanjutkan ke tindakan II, dan jika perlu, tindakan III.

Dalam penelitian ini, sumber data sangat penting. Menurut (Arikunto Suharsimi, 2013), sumber data adalah analisis subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada informan. Data diambil untuk mengetahui efektivitas penerapan media *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN Ngegong, Kota Madiun. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V, yang akan dianalisis melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, dengan data penelitian berupa hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Data dianalisis dengan mendeskripsikan hasil selama tindakan kelas berlangsung. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang menyimpan pesan dan dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran untuk menyalurkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Media juga dapat mengkondusifkan kelas sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bantuan media *mind mapping* atau peta pikiran, peserta didik dapat mengingat secara visual dan sesorik dalam pola dan konsep yang terkait dengan pelajaran.

TABEL 1, Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	A Z S	70	Tidak Tuntas
2	A C A	78	Tuntas

3	A P	64	Tidak Tuntas
4	A P N	56	Tidak Tuntas
5	A D S	46	Tidak Tuntas
6	A D N A	59	Tidak Tuntas
7	A A D	64	Tidak Tuntas
8	A A A	59	Tidak Tuntas
9	A D P	41	Tidak Tuntas
10	B A H	59	Tidak Tuntas
11	B S S	59	Tidak Tuntas
12	C M A	46	Tidak Tuntas
13	D M P	55	Tidak Tuntas
14	E A P	56	Tidak Tuntas
15	F D W	64	Tidak Tuntas
16	F A K	59	Tidak Tuntas
17	I G L	51	Tidak Tuntas
18	J P Y	46	Tidak Tuntas
19	K K	80	Tuntas
20	M W Z	64	Tidak Tuntas
21	M R D	56	Tidak Tuntas
22	M A Z A G	46	Tidak Tuntas
23	M R	77	Tuntas
24	N S A	54	Tidak Tuntas
25	N P J	51	Tidak Tuntas
26	N R S	56	Tidak Tuntas
27	N W	78	Tuntas
28	R M A	59	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		1653	
Nilai rata-rata		59	
Jumlah siswa tuntas		4	
Presentase tuntas		14%	
Jumlah siswa tidak tuntas		86%	

Tabel 1, Hasil Belajar Pra Siklus

Pada tabel di atas menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa penyerapan materi tanpa mind mapping sangat rendah. Data menunjukkan bahwa hanya ada 4 siswa, atau sekitar 14%, yang telah menyelesaikan penilaian hasil belajar materi fakta dan opini, sedangkan 24 siswa, atau 86%, tidak menyelesaikan kemampuan literasi. Selain itu, rata-rata nilai KKM siswa adalah 59, dan nilai KKM guru kelas V SDN Ngegong adalah lebih dari 75,0. Oleh karena itu, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi fakta dan opini pada materi materi fakta dan opini adalah rata-rata lebih dari 75 atau 75% ketuntasan.

Pada analisis hasil di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan peta pikiran media atau *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V dengan materi fakta dan opini.

Siklus I

Data yang di peroleh pada hasil belajar siswa pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan penerapan media mind mapping bahasa Indonesia materi fakta dan opini, berdasarkan post test yang dilakukan pada pertemuan 2 siklus I data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2, Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	A Z S	77	Tuntas
2	A C A	82	Tuntas
3	A P	77	Tuntas
4	A P N	80	Tuntas
5	A D S	75	Tuntas
6	A D N A	77	Tuntas
7	A A D	75	Tuntas
8	A A A	70	Tidak Tuntas
9	A D P	56	Tidak Tuntas
10	B A H	75	Tuntas
11	B S S	70	Tidak Tuntas
12	C M A	64	Tidak Tuntas
13	D M P	65	Tidak Tuntas
14	E A P	60	Tidak Tuntas
15	F D W	77	Tuntas
16	F A K	75	Tuntas
17	I G L	60	Tidak Tuntas
18	J P Y	60	Tidak Tuntas
19	K K	65	Tidak Tuntas
20	M W Z	75	Tuntas
21	M R D	78	Tuntas
22	M A Z A G	65	Tidak Tuntas
23	M R	85	Tuntas
24	N S A	75	Tuntas
25	N P J	65	Tidak Tuntas
26	N R S	75	Tuntas
27	N W	70	Tidak Tuntas
28	R M A	75	Tuntas
Jumlah nilai		1997	
Nilai rata-rata		71,321	
Jumlah siswa tuntas		15	
Presentase tuntas		54%	
Jumlah siswa tindak tuntas		46%	

Tabel 2, Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V telah meningkat sebagai akibat dari penerapan media *mind mapping*. Tabel 2 menunjukkan bahwa, meskipun materi fakta dan opini menunjukkan peningkatan, hasil belajar siswa masih kurang dari indikator pencapaian yang ditetapkan. Pada siklus I, siswa dengan KKM tuntas sebanyak 15 siswa, atau 54% presentase tuntas, sedangkan siswa dengan KKM tidak tuntas 13 siswa, atau 46%. Rata-rata nilai KKM siswa adalah 71,32, dan nilai KKM siswa harus lebih dari 75 persen, sehingga siswa dinyatakan tuntas ketika 75% dari siswa dapat mencapai kriteria tersebut. Fakta nilai menunjukkan bahwa implementasi siklus II diperlukan karena siklus I tidak berhasil.

Siklus II

Setelah menggunakan media *mind mapping* dalam bahasa Indonesia yang menggabungkan materi fakta dan pendapat dalam siklus kedua, hasil belajar siswa kelas V diambil. Data yang dikumpulkan setelah tes pada pertemuan kedua siklus kedua menunjukkan hasil berikut :

Tabel 3, Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A Z S	85	Tuntas
2	A C A	95	Tuntas
3	A P	90	Tuntas
4	A P N	90	Tuntas
5	A D S	82	Tuntas
6	A D N A	90	Tuntas
7	A A D	85	Tuntas
8	A A A	77	Tuntas
9	A D P	62	Tidak Tuntas
10	B A H	80	Tuntas
11	B S S	82	Tuntas
12	C M A	77	Tuntas
13	D M P	75	Tuntas
14	E A P	75	Tuntas
15	F D W	90	Tuntas
16	F A K	82	Tuntas
17	I G L	80	Tuntas
18	J P Y	75	Tuntas
19	K K	90	Tuntas
20	M W Z	80	Tuntas
21	M R D	80	Tuntas
22	M A Z A G	77	Tuntas
23	M R	95	Tuntas
24	N S A	72	Tidak Tuntas
25	N P J	75	Tuntas
26	N R S	90	Tuntas

27	N W	82	Tuntas
28	R M A	90	Tuntas
Jumlah nilai		2303	
Nilai rata-rata		82,25	
Jumlah siswa tuntas		26	
Presentase tuntas		93%	
Jumlah siswa tindak tuntas		7%	

Tabel 3, Hasil Belajar Siklus II

Hasil post-test siklus II dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V telah meningkat sebagai akibat dari penerapan media *mind mapping*. Hasilnya telah melebihi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Siklus II memiliki nilai hasil post-test yang lebih baik dibandingkan siklus I. Ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 82,25 dengan KKM setidaknya 75; siswa yang tuntas mencapai 26 siswa, atau 93%, dan siswa yang tidak tuntas hanya 2 siswa, atau 7%. Menurut indikator ketuntasan hasil belajar siswa, jika siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM, yaitu 82,25 atau 93% dengan KKM 75 atau 75%, maka hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti tidak perlu menerapkan siklus berikutnya.

Hasil Wawancara Wali Kelas

Salah satu tujuan dari wawancara dengan wali kelas ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana penerapan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V dengan materi fakta dan opini, serta untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penerapan media *mind mapping* dengan materi fakta dan opini. Pada hari Senin, 27 Mei 2024, wali kelas diwawancarai. Hasil wawancara dengan wali kelas V adalah sebagai berikut :

Peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan "Menurut ibu seberapa penting penggunaan media dalam pembelajaran dikelas?" Wali kelas menjawab, "Menurut ibu penting pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik minat siswa untuk belajar daripada dengan hanya metode sederhana."

Dalam bagian wawancara kedua, peneliti bertanya, "Apa tanggapan ibu tentang adanya media *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?" Wali kelas menjawab, "Tanggapan ibu tentang media *mind mapping* ini sudah sangat bagus karena dengan media ini bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia".

Dalam bagian ketiga wawancara, peneliti bertanya, "Menurut ibu apa keuntungan yang didapatkan dari penerapan media *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan materi fakta dan opini?" Wali kelas menjawab, "Menurut saya keuntungan yang diberikan berupa peningkatan kreatifitas, berfikir kritis, menambah media pembelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dan meningkatkan minat siswa untuk belajar".

Dalam lembar wawancara keempat, peneliti bertanya, "Menurut ibu setelah melakukan penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia dengan materi fakta dan opini ini, apakah siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar mereka?" Wali kelas menjawab, "Menurut ibu hasil belajar siswa pasti meningkat karena selama penerapan media *mind mapping* siswa

sangat bersemangat dan aktif selama pembelajaran sehingga mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka".

Berdasarkan wawancara wali kelas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V dengan materi fakta dan opini dapat dicapai melalui penggunaan peta pikiran sebagai media pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Guru menyatakan bahwa penggunaan media yang baik akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

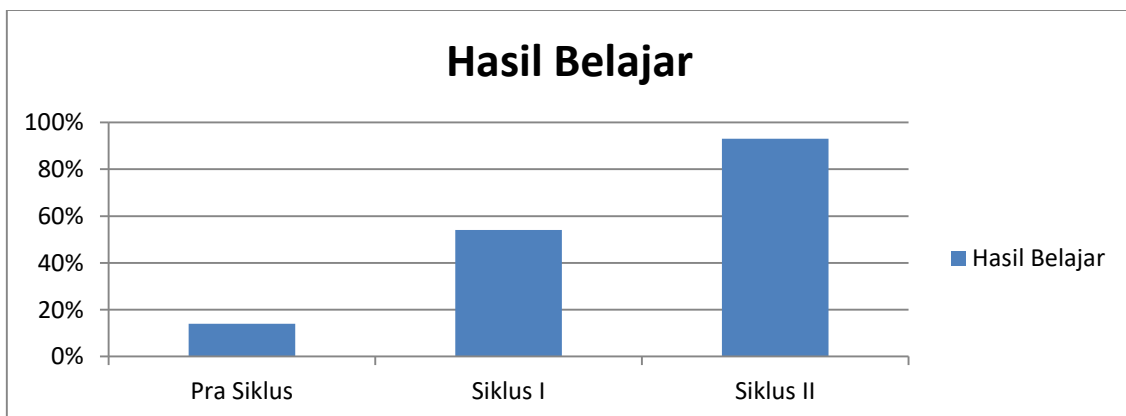
PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Ngegong telah memungkinkan peneliti untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan temuan yang dihasilkan selama proses penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *mind mapping*?

Kemampuan berfikir kritis dan minat belajar siswa kelas V meningkat sebagai hasil dari penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia dengan materi fakta dan opini. Tujuan penelitian juga meningkat. Penggunaan peta pikiran media membantu proses pembelajaran, menarik minat siswa untuk belajar dan membuatnya lebih mudah untuk menyerap informasi yang terkandung di dalamnya. Untuk menilai hasil belajar siswa, tes pasca siklus, yang dilakukan pada akhir siklus, berisi lima soal esai dengan tingkat HOTS, diberikan kepada siswa pada pra siklus pada bulan Mei 2024. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang materi yang akan diterapkan melalui metode *mind mapping* bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa dalam siklus I dan II meningkat ketika penerapan (pra siklus). Hasil belajar siswa ketika melakukan penerapan (pra siklus), siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari diagram berikut :

Gambar 1, Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Hasil belajar siswa meningkat baik sesudah tindakan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 siswa, atau 54%, dan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 26 siswa, atau 93%.

Hasil belajar siswa telah meningkat pada siklus I pada tanggal 7 dan 8 Mei 2024, tetapi masih kurang dari indikator ketuntasan. Ini karena RPP belum diterapkan secara maksimal. Beberapa siswa gagal memahami media *mind mapping* karena hanya melalui metode ceramah. Akibatnya, penerapan media pada siklus I kurang efektif. Selain itu, nilai siswa masih belum memenuhi persyaratan post-test. Dengan demikian, ketika melakukan penelitian reflektif, peneliti mencari kekurangan dalam penelitian dan memperbaikinya pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II, yang berlangsung pada tanggal 15 dan 16 Mei 2024, telah meningkat secara signifikan. Ini dimulai dengan RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa setelah siklus I, serta penggunaan metode dan penguasaan kelas guru yang telah diperbaiki untuk menerapkan media *mind mapping* bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan berjalan dengan baik dan lancar. Memahami keadaan siswa, memberikan arahan yang mudah dipahami, memberikan instruksi yang jelas, menggunakan tugas berkelompok dan individu, bertanya jawab jika siswa gagal memahami, dan memberikan penghargaan dan motivasi adalah komponen yang mendukung hasil belajar siswa. sehingga siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan bersemangat ketika mereka menyelesaikan tes setelahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil post-test dari siklus II, yang memenuhi indikator presentase ketuntasan 93% dengan nilai rata-rata 82,25, menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan materi fakta dan opini dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 90%, dengan rata-rata 82,3 dari hanya 66% pada awalnya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Priyanata & Supriyono, 2022). Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peta pikiran juga dikenal sebagai *mind mapping* mampu menarik perhatian, keterlibatan siswa, dan mendukung kegiatan siswa dalam menemukan topik-topik pikiran. Dengan demikian, penerapan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Aprinawati, 2018).

2. Apakah keuntungan melakukan penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun ?

Untuk mengetahui manfaat penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun, kami melakukan analisis berikut::

- a. Menambah minat belajar dan berfikir kritis siswa

Didasarkan pada hasil belajar pra siklus, hanya ada 4 siswa atau 14% yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I, nilai ketuntasan meningkat menjadi 15 siswa atau 54%, dan pada siklus II, nilai ketuntasan meningkat menjadi 26 siswa atau 93%. Hasil ini diperkuat oleh hasil post-tes siklus II, yang memenuhi indikator presentase ketuntasan 96% dengan nilai rata-rata 82,35. Dengan demikian, penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia menambah minat belajar dan berfikir kritis.

- b. Menambah media belajar siswa

Berdasarkan penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun mampu menjadi alternatif guru untuk membantu proses pembelajaran sebagai media yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih hamoir satu bulan pada bulan Mei disekolah SDN Ngegong, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan keuntungan bagi guru maupun siswa. Adanya penerapan media *mind mapping* guru mampu memberikan pembelajaran lebih maksimal dari pada dengan hanya metode ceramah dan *powerpoint* dimana dalam penerapan media ini siswa akan lebih aktif sehingga guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil siklus yang telah peneliti lakukan, terlihat pada hasil belajar pra siklus yang awalnya hanya 14% dengan rata-rata 59 kemudian dilanjut dengan penerapan siklus I dengan hasil belajar mencapai presentase 54% dan nilai rata-rata 71,32 walupun sudah meningkat tetapi belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, sehingga melakukan memaksimalkan lagi disiklus II maka setelah itu pada siklus II mendapatkan hasil belajar dengan nilai presentase 93 % dengan nilai rata-rata 82,25 yang dimana siswa yang tuntas sudah mencapai 26 orang. Demikian setelah melihat perkembangan penerapan media *mind mapping* bahasa Indonesia dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ngegong Kota Madiun.

Dengan mempertimbangkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Ngegong tahun 2023/2024, rekomendasi sebagai tindak lanjut penelitian adalah bahwa sekolah harus memfasilitasi guru untuk menggunakan media *mind mapping* sebagai variasi dalam pembelajaran di kelas dan guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan alat pembelajaran ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD MI. *Primary*, 09(01), 1–12.
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, A. A. A. B. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN. *Journal of Engineering Research*, 4(1), 1–8.
- Lestari, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Papan Kalimat Fakta Dan Opini Kelas II. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 128–133. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.388>
- Marsela Y, Divana L A, dan, & Siti N. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Priyanata, A. B., & Supriyono. (2022). Penerapan Mind Mapping Sebagai Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdn Segodobancang. *Jpgsd*, 10(5), 997–1006.
- Putri Jannati, Faisal A R, dan M. A. R. (2023). PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal*

- Pendidikan*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1>
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Creative Education*, 11(03), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>